

SKRIPSI

**PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN (P2FM)
TERHADAP PRILAKU TANGKAP DAN PENDAPATAN NELAYAN
DI NAGARI ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh :

MEDYANI
01115010

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

**PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN (P2FM)
TERHADAP PERILAKU TANGKAP DAN PENDAPATAN NELAYAN DI
NAGARI ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

ABSTRAK

Pengambilan data tentang Pengaruh Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) Terhadap Perilaku Tangkap dan Pendapatan Nelayan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman telah dilaksanakan dari Bulan November 2007 sampai dengan Januari 2008. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan P2FM di Kabupaten Padang Pariaman, mengetahui perubahan perilaku nelayan dalam teknologi penangkapan ikan sebelum dan setelah adanya P2FM dan mengetahui perubahan pendapatan nelayan sebelum dan setelah adanya P2FM. Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan analisa kuantitatif. Metode penelitian ini adalah Studi Kasus. Responden ditetapkan sebanyak 25 orang dari KK Miskin penerima P2FM pada KUBE yang ada di dua korong di Nagari Ulakan, diambil secara *Simple Random Sampling*

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tahapan kegiatan P2FM dilapangan telah dilakukan sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan / Petunjuk Teknis (Juklak/Juknis) pelaksanaan kegiatan P2FM. Hanya saja pada tahapan monitoring dan Evaluasi (Monev) belum dapat dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya yaitu setiap empat bulan sekali. Hal ini disebabkan karena Pendamping Lokal di lapangan sering terlambat membuat laporan hasil monitoring dan Pendamping Daerah pun tidak rutin secara berkala melakukan kunjungan ke lapangan. Jadi, dapat dikatakan antara Pendamping Lokal dan Pendamping Daerah tidak sinergi dalam melakukan monitoring dan evaluasi, sehingga dinas / instansi terkait lainnya juga terlambat menerima hasil monitoring kegiatan P2FM tersebut.

Terjadi perubahan perilaku nelayan secara keseluruhan dalam hal kerjasama, alat tangkap, pembagian dan penggunaan hasil. Sedangkan untuk pemasaran dan bentuk kehidupan nelayan tidak terjadi perubahan

Sebagian besar terjadi peningkatan pendapatan nelayan setelah P2FM sebanyak 60 % jika dibandingkan dengan sebelum adanya P2FM. Pendapatan rata-rata nelayan sebelum P2FM adalah Rp.500.000,- dan setelah P2FM pendapatan rata-rata nelayan Rp. 800.000,-.

Untuk keberhasilan Program Pemerintah dan suksesnya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ulakan Tapakis sebaiknya semua stakeholders memperhatikan dan mengkaji kembali kebutuhan sasaran penerima program, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan dan kemiskinan nelayan bisa di atasi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia di karuniai Tuhan dengan lautan yang lebih luas daripada daratan. Kira-kira dua per tiga wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Keseluruhannya adalah bagian teritorial dengan luas sekitar 3,1 juta km². Selain itu Indonesia juga mempunyai hak pengelolaan dan pemanfaatan ikan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), yaitu perairan yang berada 12 hingga 200 mil dengan garis pantai pada titik-titik terluar kepulauan Indonesia. Luas ZEE sekitar 2,7 juta km². Dengan demikian, Indonesia dapat memanfaatkan Sumber Daya Alam Hayati dan Non Hayati di perairan yang luasnya sekitar 5,8 juta km² (Nikijuluw, 2002).

Luas perairan tersebut dapat memberikan prospek yang cerah bagi sektor perikanan. Dilihat dari pertumbuhan sektor perikanan Sumatera Barat tiap tahun cukup menggembirakan, dimana total produksi perikanan pada tahun 2003 sebesar 123.570,80 ton dengan total nilai Rp 924.396.788.000,- yang berarti mengalami kenaikan sebesar 4,16 % dibandingkan dengan tahun 2001 sebesar 118.634 ton dengan nilai sebesar Rp. 888.381.175.000,- (Meilina, 2006).

Potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar tersebut sampai saat ini belum di optimalkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten dan kota yang memiliki kawasan laut. Banyak pendapat mengatakan, kalau di selat malaka sudah *over fishing*, sebaliknya perikanan di laut Sumbar tidak tersenuth atau malah menjadi incaran nelayan asing yang memiliki teknologi tangkap yang modern (Yunita, 2004).

Dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan diperlukan suatu teknologi yang dapat digunakan untuk mengeksploitasi sumberdaya perikanan tangkap. Dimana bentuk penggunaan teknologi yang dapat digunakan mempengaruhi hasil tangkapan dan penyerapan tenaga kerja serta jenis ikan yang ditangkap yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap keuntungan dan pendapatan yang diterima nelayan. Perikanan tangkap adalah suatu usaha mengeksploitasi seluruh makhluk hidup yang ada di perairan *aquatic resources* baik untuk dikonsumsi, di budidayakan ataupun untuk kegiatan ekonomi (Novialeni, 2004).

Ada bermacam jenis kapal dengan spesifikasi alat tangkapnya, misalnya kapal tonda, kapal cincin, kapal bagan dan sebagainya. Beberapa aspek yang terkait dengan alat tangkap ini adalah kualitas, kuantitas dan kemungkinan pengembangan alat-alat yang ada. Ketiga aspek ini secara simultan akan menentukan kemungkinan berkembangnya usaha penangkapan ikan (Manurung dkk, 1989).

Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi dan pendapatan nelayan adalah dengan meningkatkan kegiatan penangkapan dengan menggunakan alat-alat dan metode yang lebih baik, tenaga kerja yang terampil serta bimbingan terhadap nelayan. Untuk mencapai maksud tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara, diantaranya dengan memperbaiki alat tangkap dan metode penangkapan yang telah ada atau mencari metode baru yang dapat meningkatkan efisiensi usaha peningkatan (Wendrianto, 2005).

Perekonomian nelayan sangat tergantung kepada iklim dan keberadaan sumberdaya laut dan nelayan tidak punya kemampuan untuk mengontrolnya. Walaupun ketersediaan sumberdaya laut melimpah, namun tanpa adanya pengembangan budidaya dengan keterampilan dan teknologi yang memadai serta tanpa adanya upaya diversifikasi sumber penghasilan, maka kehidupan nelayan akan berekonomi lemah.

Perikanan skala kecil merupakan bagian terbesar dari kegiatan di laut. Sekitar 80 % perikanan skala kecil mendominasi perikanan nasional. Kemampuan teknologi yang diterapkan oleh sebagian besar nelayan, terutama pada nelayan tradisional masih belum memadai (Novialeni, 2004). Hal ini menyebabkan hasil produksi nelayan tidak sesuai dengan permintaan konsumen. Keterbatasan kemampuan nelayan dalam sarana maupun modal menyebabkan terbatasnya jangkauan para nelayan untuk mengusahakan sumberdaya perairan yang lebih luas.

Produksi yang rendah mengakibatkan rendahnya pendapatan rumah tangga nelayan. Upaya untuk meningkatkan pendapatan diantaranya adalah dengan meningkatkan kemampuan alat tangkap ikan sehingga menambah jauh jarak yang ditempuh nelayan. Dengan menambah jauh jarak yang ditempuh nelayan,

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) Terhadap Prilaku Tangkap dan Pendapatan Nelayan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman” maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tahapan kegiatan P2FM di lapangan telah dilakukan sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan / Petunjuk Teknis (Juklak/Juknis) pelaksanaan kegiatan P2FM. Hanya saja pada tahapan monitoring dan Evaluasi (Monev) belum dapat dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya yaitu setiap empat bulan sekali. Hal ini disebabkan karena Pendamping Lokal di lapangan sering terlambat membuat laporan hasil monitoring dan Pendamping Daerah pun tidak rutin secara berkala melakukan kunjungan ke lapangan. Jadi, dapat dikatakan antara Pendamping Lokal dan Pendamping Daerah tidak sinergi dalam melakukan monitoring dan evaluasi, sehingga dinas / instansi terkait lainnya juga terlambat menerima hasil monitoring kegiatan P2FM tersebut.
2. Terjadi perubahan prilaku nelayan secara keseluruhan dalam hal kerjasama, alat tangkap, pembagian dan penggunaan hasil. Sedangkan untuk pemasaran dan bentuk kehidupan nelayan tidak terjadi perubahan.
3. Sebagian besar terjadi peningkatan pendapatan nelayan setelah P2FM sebanyak 60 % jika dibandingkan dengan sebelum adanya P2FM. Pendapatan rata-rata nelayan sebelum P2FM adalah Rp.500.000,- dan setelah P2FM pendapatan rata-rata nelayan Rp. 800.000,-.

5.2 Saran

Untuk berhasilnya program pemerintah dan suksesnya pengentasan kemiskinan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis khususnya dan Kabupaten Padang Pariaman umumnya diharapkan kepada seluruh instansi yang terkait dengan program agar lebih serius menjalankan program tersebut dengan cara mengkaji dan memperhatikan kembali apa yang dibutuhkan sasaran. Dan diharapkan juga kepada seluruh stakeholders agar selalu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui masalah dan kendala yang dihadapi sasaran dalam pemanfaatan program agar dapat diukur sejauh mana program berhasil dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimandan. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Jakarta.
- Amerlina, Vina. 2007. *Pengaruh Motorisasi Armada Terhadap Perilaku Tangkap dan Pendapatan Nelayan Di Kota Pariaman*. [Skripsi]. Padang. Universitas Andalas.
- Bauman.Z. 1991. *Modernity and Ambivalence*. Cambridge. Polity Press.
- Daniel, Mochar. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Bumi. Aksara. Jakarta
- Dinas Kelautan dan Perikanan, 2006. *Data Base Perikanan dan Kelautan*. Kabupaten Padang Pariaman.
- Direktorat Dewan Pemberdayaan Sosial. 2006. *Pedoman Umum Program Pemberdayaan Fakir Miskin*. Sumbar.
- Editiawarman, 2004. *Dinamika Sosial Ekonomi Nelayan Terisolir Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Wilayah Pedesaan*. [Tesis]. Padang. Universitas Andalas.
- Edwina, Susi. 2001. *Studi Pelaksanaan Program Takesra-Kukesra dan KUBE Fakir Miskin dalam Penanggulangan Kemiskinan*. [Tesis]. Padang. Universitas Andalas.
- Elfindri. 2002. *Ekonomi Patron-Client : Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan Dan Kebijakan Makro*. Andalas University Press.
- Gusnita, Wilda. 2007. *Analisa Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Pinjaman Modal Bergulir*. [Skripsi]. Padang. Universitas Andalas.
- Lauer,Robert. H. 2003. *Perspectives on Sosial Change*. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Manurung, Viktor T, Armen Zulhan dan Erizal Jamal. 1989. *Penelitian Potensi dan Pengembangan Desa Pantai Maluku dan Sumatera Utara*. Pusat Penelitian Agroekonomi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian . Jakarta.
- Marahudin dan Ian. R. Smith. 1987. *Sumberdaya Perikanan Laut di Indonesia*. PT. Gramedia Jakarta.